

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa penulis ambil adalah dalam pembuatan karya audio visual harus menggunakan teori sebagai landasannya, apabila tidak menggunakan teori dalam pembuatannya maka tidak akan bisa menghasilkan karya visual yang khas, menarik, dan bisa menyampaikan pesan kepada audiens dengan tepat. dalam pembuatan karya video company profile ini, penulis memilih desain video *motion graphic* dalam teori retorika visual. terdapat 6 (enam) dari prinsip dari *motion graphic* menjadikan karya audio visual yang elegan dan modern, yaitu: *Timing* (Waktu), *Spacing* (Ruangan), *Squash and Stretch* (Perpanjangan dan Penyusutan), *Anticipation* (Antisipasi), *Follow Through and Overlapping Action* (Tindakan Tumpang Tindih), dan *Staging* (Penataan Panggung). Terdapat 3 (tiga) dari prinsip dari teori retorika visual menjadikan karya audio visual yang saling terhubung dan harmonis, yaitu: *Symbolic Action*, *Human Interention*, *Presence of Audience*. Dari perpaduan 2 dua prinsip tersebut dapat memaksimalkan penyampaian pesan dan keharmonisan karya. Walaupun menggunakan porsi yang berbeda-beda dalam penerapan prinsip *motion graphic* dan teori reotorika visual, namun penerapan tersebut sudah mewakili setiap prinsipnya dan tetap bisa membuat desain yang seimbang dan elegan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijabarkan diatas, saran yang dapat penulis sampaikan untuk *content creator* berikutnya adalah selalu menggunakan teori prinsip audio visual agar dapat mencapai keharmonisan antar elemen. Apabila terjadi keharmonisan antar elemen dapat membantu menyampaikan pesan kepada audiens dengan efektif. Teori tersebut memiliki prinsip dan setiap prinsip terdapat pendekatan dan pembagiannya. Dalam membuat karya audio

visual, setiap prinsip berbeda-beda porsi pembagian yang *content creator* terapkan karena tidak bisa membuat semua terori dominan dalam satu karya.

